

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

#### **2.1 Tinjauan Pendidikan**

##### **2.1.1 Pengertian Pendidikan**

Menurut UU SIKDKNAS No. 20 tahun 2003, yang memiliki definisi usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya dan masyarakat

Menurut Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara mengenai arti pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan individu. Menurut H. Horne adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti fermentasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

##### **2.1.2 Sistem Pendidikan Nasional**

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ( UU No. 20 tahun 2003 pasal 1) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia, dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Tujuan pendidikan nasional itu sendiri berarti mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Jalur penyelenggaraan Pendidikan Nasional dilakukan melalui 2 jalur, yaitu Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Luar Sekolah. Jenjang pendidikan yang masuk dalam jalur pendidikan sekolah adalah Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Selain itu, dapat diselenggarakan pendidikan pra-sekolah. Satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan sejenisnya.

Strategi pembinaan pendidikan dilaksanakan untuk :

- a. Pemerataan pendidikan, yaitu perluasan kesempatan belajar bagi siapa saja warga negara tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, agama, dan anak berkelainan, serta merata bagi seluruh tanah air.
- b. Relevansi pendidikan dengan tuntutan pembangunan, yaitu upaya menghasilkan lulusan yang dapat diserap oleh dunia kerja atau dapat mandiri di masyarakat.
- c. Peningkatan mutu, melalui pembudayaan nilai-nilai luhur Pancasila dan peningkatan kemampuan sesuai perkembangan iptek dan tuntutan pembangunan.
- d. Efisien pengolahan sistem pendidikan, yaitu peningkatan efisiensi dan efektivitas pengolahan pendidikan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun penilaian pendidikan.

### 2.1.3 Jenis Pendidikan di Indonesia

Di Indonesia, pendidikan diatur dalam undang-undang dan merupakan kewajiban bagi pemerintah untuk menyelenggarakannya. Hal tersebut tersurat dalam UUD 1945, Bab XII pasal 3, dan dijabarkan kemudian dalam UU no. 2 tahun 1989 mengenai Pendidikan Nasional.

Menurut UU no. 2 tahun 1989 tersebut, dijelaskan mengenai jenis pendidikan yang terdiri atas :

- 1) Pendidikan Umum, yaitu pendidikan yang mengutamakan perluasan dan peningkatan ketrampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Contohnya adalah SD, SMP, SMU.
- 2) Pendidikan Kejuruan, yaitu jenis pendidikan yang khusus mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Contohnya adalah sekolah kejuruan (SMK, SMKK).
- 3) Pendidikan Luar Biasa, yaitu jenis pendidikan yang khusus diselenggarakan oleh peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental. Contohnya adalah SLB (tuna-netra, tuna-wicara, tuna-rungu dll).
- 4) Pendidikan Kedinasan, yaitu jenis pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai atau calon pegawai suatu Departemen Pemerintah atau lembaga pemerintah Non-Departemen. Pendidikan kedinasan diselenggarakan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi.
- 5) Pendidikan Keagamaan, yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan dan pengetahuan khusus tentang ajaran suatu agama. Pendidikan diselenggarakan di semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga tinggi.

- 6) Pendidikan Akademik, yaitu pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan, sehingga dikenal sebagai pendidikan keilmuan yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi.
- 7) Pendidikan Profesional, yaitu pendidikan yang diarahkan terutama kepada kesiapan penerapan keahlian tertentu, dan dikenal juga sebagai pendidikan keahlian yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi.

#### **2.1.4 Kurikulum di Indonesia**

##### **a. Latar Belakang**

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan kurikulum pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang disusun oleh satuan pendidikan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan yang disusun BSNP terdiri atas dua bagian, pertama mengenai panduan umum yang memuat ketentuan umum pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan dengan mengacu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam SI dan SKL. Termasuk dalam ketentuan umum adalah amanat dalam UU 20/2003 dan ketentuan PP 19/2005, serta prinsip dan langkah yang harus diacu dalam pengembangan KTSP. Kedua model KTSP sebagai salah satu contoh hasil akhir pengembangan KTSP dengan mengacu pada SI dan SKL yang berpedoman pada Panduan Umum yang dikembangkan BSNP. Sebagai model KTSP, tentu tidak dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh daerah di Indonesia dan hendaknya digunakan sebagai referensi.

b. Tinjauan Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Penyusunan KTSP memiliki tujuan yaitu menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

c. Pengertian

KTSP adalah kurikulum operasional yang telah disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Pengertian dari silabus sendiri adalah rencana pembelajaran suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

## **2.2 Tinjauan Pariwisata**

### **2.2.1 Pengertian Pariwisata**

Pengertian pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi. Sedangkan menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan Nasional. Menurut Dinas Pariwisata adalah sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan otonomi daerah.

### 2.2.2 Hubungan Pariwisata Dengan Dunia Industri

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Sehingga Industri Pariwisata bisa diartikan sebagai bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan wisata.

Industri pariwisata dituntut untuk mampu menciptakan kenyamanan bagi setiap konsumen yang memerlukan pelayanan, Sehubungan dengan peningkatan pelayanan tersebut, setiap fasilitas dan sumber daya manusia yang ada harus dimanfaatkan sesuai dengan keahlian dan profesinya.

Ruang lingkup industri pariwisata menyangkut beberapa aspek yaitu:

a. Restoran

Pada restoran, perhatian diarahkan pada kualitas pelayanan mulai dari jenis makanan, kandungan gizi, kesehatan dan lingkungan, teknik pelayanan, serta penemuan resep baru.

b. Penginapan

Penginapan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu hotel, motel, kondominium, time sharing, wisma. Strategi pemasaran, pelayanan saat penginapan, integrasi dan restoran atau biro perjalanan merupakan aspek yang menjadi perhatian dalam pengembangan sebuah penginapan.

c. Pelayanan Perjalanan

Meliputi biro perjalanan, paket perjalanan, perusahaan perjalanan insentif.

d. Transportasi

Meliputi sarana dan prasarana angkutan wisata seperti mobil/bus, pesawat, kereta api, kapal pesiar.

e. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

Berupa penelitian kelayakan pangsa pasar suatu kawasan wisata, arsitektur bangunan, serta lembaga keuangan.

f. Fasilitas Rekreasi

Meliputi taman-taman Nasional, ruang konser, teater, dan lainnya.

g. Atraksi Wisata

Meliputi taman-taman bertema, museum, hutan lindung, agrowisata, kegiatan seni budaya, dan lain sebagainya.

## **2.3 Tinjauan Umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

### **2.3.1 Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pernyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

SMK menyediakan banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan ini menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

### **2.3.2 Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan**

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

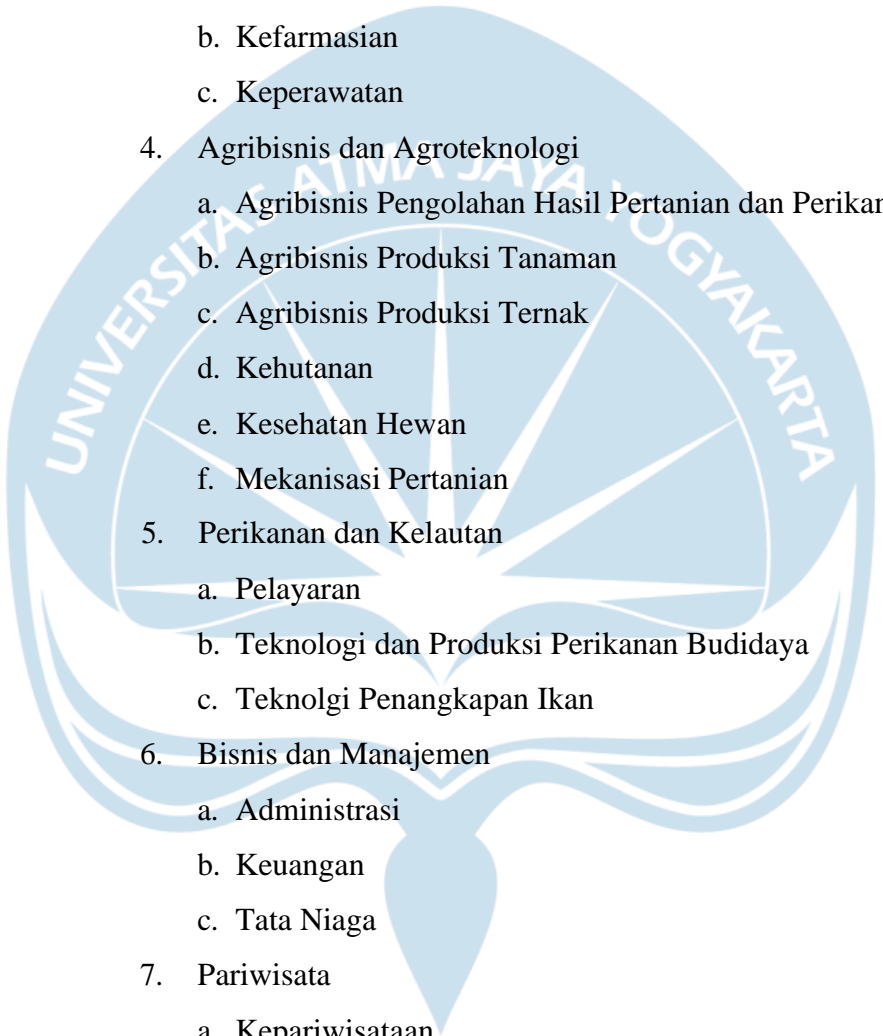
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

### **2.3.3 Kejuruan dan Sub Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Sekolah Menengah Kejuruan dibagi berdasarkan minat kejuruan menurut kurikulum 2013, yaitu :

- 1. Teknologi Informasi dan Komunikasi
  - a. Teknik *Broadcasting*
  - b. Teknik Komputer dan Informatika
  - c. Teknik Telekomunikasi
- 2. Teknologi dan Rekayasa
  - a. Geologi Pertambangan
  - b. Geomatika
  - c. Teknik Grafika
  - d. Teknik Bangunan
  - e. Teknik Elektronika
  - f. Teknik Energi Terbarukan
  - g. Teknik Furnitur
  - h. Teknik Industri
  - i. Teknik Instrumentasi Industri
  - j. Teknik Ketenagalistrikan
  - k. Teknik Kimia
  - l. Teknik Mesin
  - m. Teknik Otomotif
  - n. Teknik Perkapalan
  - o. Teknik Perminyakan



- 
- p. Teknik Pesawat Udara
  - q. Teknik Plambing dan Sanitasi
  - r. Teknologi Tekstil
  - 3. Teknik Kesehatan
    - a. Pekerjaan Sosial
    - b. Kefarmasian
    - c. Keperawatan
  - 4. Agribisnis dan Agroteknologi
    - a. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan
    - b. Agribisnis Produksi Tanaman
    - c. Agribisnis Produksi Ternak
    - d. Kehutanan
    - e. Kesehatan Hewan
    - f. Mekanisasi Pertanian
  - 5. Perikanan dan Kelautan
    - a. Pelayaran
    - b. Teknologi dan Produksi Perikanan Budidaya
    - c. Teknolgi Penangkapan Ikan
  - 6. Bisnis dan Manajemen
    - a. Administrasi
    - b. Keuangan
    - c. Tata Niaga
  - 7. Pariwisata
    - a. Kepariwisataan
      - Jurusan kepariwisataan dibagi atas:
        - 1) Usaha Perjalanan Wisata
        - 2) Perhotelan
        - 3) Wisata Bahari dan Ekowisata
    - b. Tata Boga
    - c. Tata Busana

Jurusan tata busana dibagi menjadi :

- 1) Tata busana
- 2) Desain Fesyen

d. Tata Kecantikan

Jurusan tata kecantikan dibagi menjadi :

- 1) Tata Kecantikan Kulit dan Rambut
- 2) *Spa and Beauty Theraphy*

8. Seni Rupa dan Kriya

- a. Desain dan Produksi Kriya
- b. Seni Rupa

9. Seni Pertunjukan

- a. Seni Karawitan
- b. Seni Musik
- c. Seni Pendalangan
- d. Seni Tari
- e. Seni Teater

## 2.4 Standar Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan

Berikut adalah beberapa standar perancangan Sekolah Menengah Kejuruan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 :

a. Lahan

1. Lahan efektif adalah lahan yang digunakan untuk mendirikan bangunan, infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan praktik.
2. Luas lahan efektif adalah seratus per tiga puluh dikalikan luas lantai dasar bangunan ditambah infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan luas lahan praktik.
3. Kemiringan lahan rata-rata 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, dan tidak menimbulkan potensi merusak sarana dan prasarana.

b. Bangunan

1. Luas Lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian, serta banyak rombongan belajar di masing-masing program keahlian
2. Memiliki konstruksi yang stabil dan kokoh dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
3. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4. Memiliki sanitasi di dalam dan diluar bangunan meliputi air bersih, saluran air kotor/ air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.
5. Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
6. Setiap ruang memiliki pengaturan penghawaan yang baik.
7. Setiap ruangan dilengkapi dengan jendela yang tanpa atau dengan lampu penerangan dalam ruangan tersebut dapat memberikan tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan belajar.
8. Dilengkapi sistem proteksi pasif/aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir
9. Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
10. Alat pemadam kebakaran pada area yang rawan kebakaran
11. Maksimum terdiri dari tiga lantai
12. Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan,keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.

## 2.5 Peraturan Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan

Peraturan yang mengatur tentang bangunan sekolah menengah kejuruan dirujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008. Berikut adalah peraturan tentang persyaratan teknis yang berkaitan dengan perancangan sekolah menengah kejuruan :

### a. Lahan

1. Luas lahan minimum dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani 3 rombongan belajar.
2. Lahan terhindar dari pencemaran air sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
3. Lahan terhindar dari kebisingan sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
4. Lahan terhindar dari pencemaran udara sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1998 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
5. Status kepemilikan/pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa dan memiliki izin pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimal 20 tahun.

### b. Bangunan

1. Koefisien dasar bangunan mengikuti Peraturan Daerah atau Maksimum 30% dari luas lahan di luar lahan praktik.
2. Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) atau Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), jarak antara

bangunan dengan batas-batas pensil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

3. Garis sempadan bangunan samping dan belakang mengikuti Peraturan Daerah atau minimum 5 meter.
4. Bangunan Dilengkapi dengan sistem keamanan yaitu berupa pintu darurat dengan lebar minimum 1,2 meter dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran atau bencana lainnya.
5. Bangunan dilengkapi dengan instalasi listrik dengan daya minimum 2000 watt. Instalasi memenuhi Peraturan Umum Instalasi Listrik (PULL).
6. Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
7. Bangunan SMK/MAK baru dapat bertahan minimum 20 tahun.

## **2.6 Tinjauan Entrepreneurship**

### **2.6.1 Pengertian Entrepreneurship**

*Entrepreneurship* berasal dari Bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang artinya melakukan, dalam arti melakukan kegiatan mengorganisir dan mengatur. Istilah *entrepreneur* tadinya merupakan sebutan bagi para pedagang yang membeli barang di daerah-daerah kemudian menjual kembali dengan harga yang tidak pasti.

Menurut Kasmir, *entrepreneurship* merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini berarti seorang pengusaha atau *entrepreneur* orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, atau menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya.

Pengertian *entrepreneurship* menurut Abu Marlo adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dari sistem yang ada. Dalam dunia berwirausaha,

peluang merupakan kesempatan untuk mewujudkan nyatakan suatu usaha dengan tetap memperhitungkan resiko yang nantinya akan dihadapi.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *entrepreneurship* merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri maupun orang lain dengan tetap memperhitungkan resiko yang akan dihadapi.

### 2.6.2 Aspek-Aspek Entrepreneurship

Menurut Abdul Jalil *entrepreneurship* memiliki empat unsur karakteristik yang melekat dalam diri seorang *entrepreneur*, yaitu :

a. Aktif

Seorang *entrepreneur* merupakan pribadi yang aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi maupun bisnis. Aktif dalam mengidentifikasi peluang yang sudah ada untuk dijadikan sebagai sebuah acuan dalam berbisnis.

b. Produktif

*Entrepreneur* adalah seorang yang produktif dalam waktu, energi dan fokus. Hasil maksimal merupakan wujud dari pengoptimalan ketiga hal tersebut.

c. Inovatif

Karakter inovatif dari seorang *entrepreneur* selalu menghadirkan perubahan-perubahan baru dalam berbisnis, baik berupa bahan baku, proses baku, ataupun pasar baru.

d. Kalkulatif

Dalam mengeksekusi sebuah bisnis, seorang *entrepreneur* akan mengkalkulasi sebuah keputusan dan langkah yang diambil secara matang

## 2.7 Studi Preseden

### 2.7.1 SMK Karya Rini

#### a. Sejarah SMK Karya Rini

SMK Karya Rini dibina oleh Yayasan Pahlawan Putri, dengan sub-yayasan Hari Ibu Kowani di Magelang, Yogyakarta. Nama SMK Karya Rini berasal dari kata Karya dan Rini. Karya berarti perbuatan positif, sedangkan kata Rini berarti wanita. Pembangunan SMK ditujukan pengasahan *skill* dan kompetensi tertentu untuk mengarahkan wanita lebih mandiri.

#### b. Sistem Kinerja Sekolah

Jumlah karyawan adalah 7 orang, dengan guru tetap 30 orang, dan 3 guru di bidang busana (masing-masing 1 DPK, 1 GTT, 1 GTY) Akomodasi perhotelan 4 dengan 3 GTY dan 1 GTT. Pada aturan SMK Pariwisata, jumlah minimal siswa di kelas adalah 12 orang. Kelas tersebut masih dapat berjalan, walaupun tidak bisa mengikuti sertifikasi.

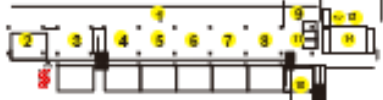

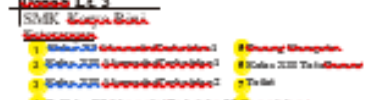
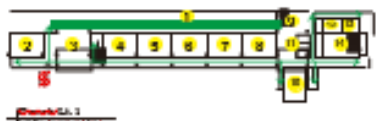

Struktur kurikulum dan spektrum yang digunakan adalah SKDB no. 4678. Dirjen tahun 2016, dengan kurikulum revisi 2013 pada angkatan baru. Siswa SMK Karya Rini memerlukan minimal 30 siswa agar sistem sekolah dapat berjalan. SMK memiliki 1 kelas berisi Tata Busana, dan dua kelas dengan akomodasi perhotelan.

Membuka jurusan baru tidak mudah karena bersifat situasional, harus ada persetujuan kurang lebih dua belas tahun, dan pertimbangan luas lahan baru untuk pembangunan ruang *mock up* yang disesuaikan dengan jurusan yang dipilih. Akomodasi perhotelan sendiri memiliki potensi yang lebih besar karena siswa yang mendaftar selalu lebih besar dibanding dengan kuota kelas.

Siswa mengikuti *On The Job Training* (OTJ) selama 3 bulan dan melaksanakan kunjungan industri, pengenalan industri (seperti kunjungan ke tata busana CV Suka Pandawa milik keluarga). SMK Karya Rini juga

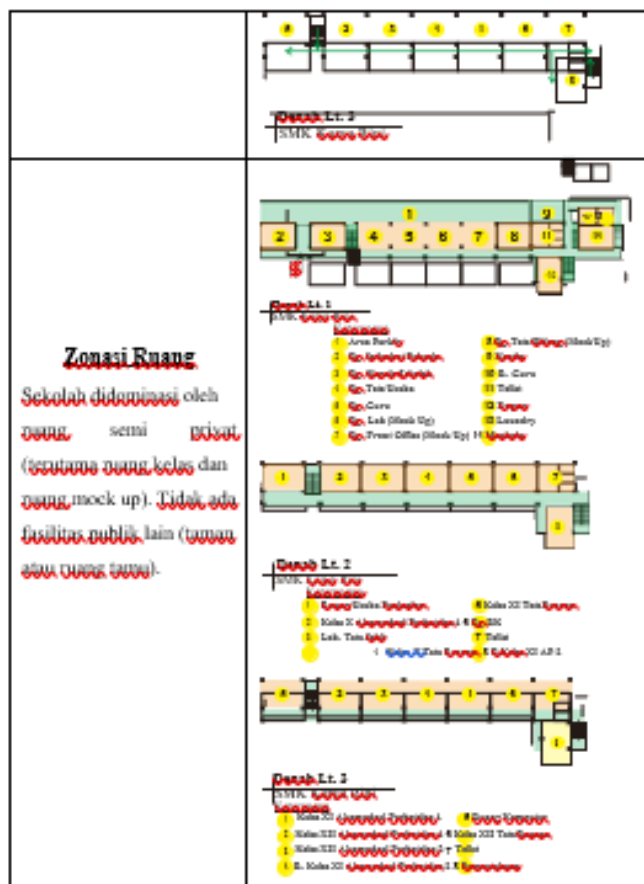
mengajarkan pengelolaan usaha kecil di dalam mata pelajaran Kewirausahaan dan Usaha Kreatif. Ekstrakurikuler sekolah diarahkan pada penguasaan bahasa asing (bahasa jepang dan bahasa inggris) dan memiliki Wisma Arimbi (tidak dikelola oleh siswa, melainkan oleh yayasan).

Tabel 2.1 Ruang SMK Karya Rini

No.	Denah SMK Karya Rini
<p data-bbox="657 961 868 1031"><b>Denah Ruang SMK Karya Rini</b></p>	 <p data-bbox="899 667 1045 695"><b>Denah Lt. 1</b> SMK Karya Rini</p> <p data-bbox="899 701 1256 835"> <b>Sekolah Dasar</b>            1. Area Berkelap            2. Ruang Kelas            3. Ruang Laboratorium            4. Ruang TPA            5. Ruang Canteen            6. Ruang Lab (Kelas G)            7. Ruang Lab (Kelas G)            8. Ruang Lab (Kelas G)            9. Ruang Lab (Kelas G)            10. Ruang Lab (Kelas G)            11. Ruang Lab (Kelas G)            12. Ruang Lab (Kelas G)            13. Ruang Lab (Kelas G)            14. Ruang Lab (Kelas G)            15. Ruang Lab (Kelas G)            16. Ruang Lab (Kelas G)            17. Ruang Lab (Kelas G)            18. Ruang Lab (Kelas G)            19. Ruang Lab (Kelas G)            20. Ruang Lab (Kelas G)         </p>
	 <p data-bbox="899 968 1045 995"><b>Denah Lt. 2</b> SMK Karya Rini</p> <p data-bbox="899 1001 1256 1136"> <b>Sekolah Menengah Atas</b>            1. Ruang Kelas            2. Ruang Kelas            3. Ruang Kelas            4. Ruang Kelas            5. Ruang Kelas            6. Ruang Kelas            7. Ruang Kelas            8. Ruang Kelas            9. Ruang Kelas            10. Ruang Kelas            11. Ruang Kelas            12. Ruang Kelas            13. Ruang Kelas            14. Ruang Kelas            15. Ruang Kelas            16. Ruang Kelas            17. Ruang Kelas            18. Ruang Kelas            19. Ruang Kelas            20. Ruang Kelas         </p>
	 <p data-bbox="899 1234 1045 1262"><b>Denah Lt. 3</b> SMK Karya Rini</p> <p data-bbox="899 1268 1256 1402"> <b>Sekolah Menengah Atas</b>            1. Ruang Kelas            2. Ruang Kelas            3. Ruang Kelas            4. Ruang Kelas            5. Ruang Kelas            6. Ruang Kelas            7. Ruang Kelas            8. Ruang Kelas            9. Ruang Kelas            10. Ruang Kelas            11. Ruang Kelas            12. Ruang Kelas            13. Ruang Kelas            14. Ruang Kelas            15. Ruang Kelas            16. Ruang Kelas            17. Ruang Kelas            18. Ruang Kelas            19. Ruang Kelas            20. Ruang Kelas         </p>
<p data-bbox="657 1388 868 1457"><b>Organisasi dan Sirkulasi Ruang</b></p> <p data-bbox="657 1463 868 1591">Organisasi ruang pada denah SMK Karya Rini berbentuk linier, dengan sirkulasi linier</p>	 <p data-bbox="899 1514 1045 1541"><b>Denah Lt. 1</b> SMK Karya Rini</p>  <p data-bbox="899 1661 1045 1688"><b>Denah Lt. 2</b> SMK Karya Rini</p>







Sumber: Analisis Penulis (2019)

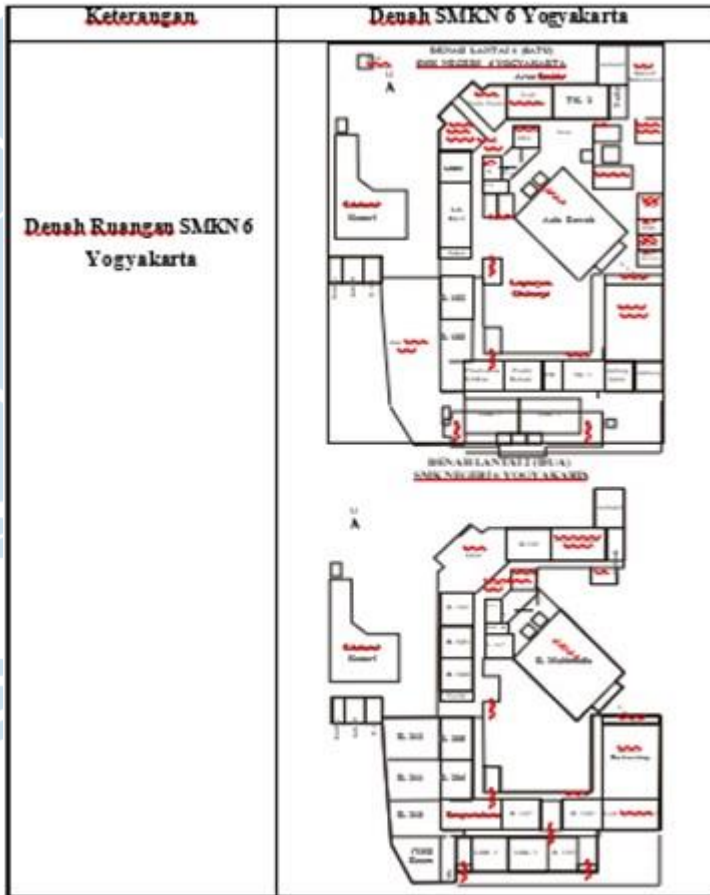
**2.7.2 SMKN 6 Yogyakarta**  
 a. Sejarah SMKN 6 Yogyakarta

Nama SMKN 6 Yogyakarta bernama SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) dan memiliki kelas masak, menjahit dan kerajinan. Perubahan nama dari SKKA menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga), dengan tambahan berupa Tata Boga, Tata Busana dan Tata Kecantikan. Program baru yang dibuka lagi adalah Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan.




b. Sistem Kinerja Sekolah

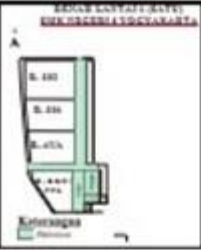


SMK memiliki sub kejuruan berupa usaha perjalanan wisata, perhotelan, kuliner atau tata boga, tata busana, tata kecantikan rambut dan

Tabel 2.2 Ruang SMKN 6 Yogyakarta





	<p>DENAH LANTAI 3 (SATU) SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA</p> 
<p><b>Organisasi dan Sirkulasi Ruang</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Organisasi dan sirkulasi pada bangunan SMKN 6 Yogyakarta adalah terklaster (<i>cluster</i>), dengan konfigurasi jalan berupa <i>boulevard</i>.</li></ul>	<p>DENAH LANTAI 0 (SATU) SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA</p>  <p>KETERANGAN</p> <p>DENAH LANTAI 1 (SATU) SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA</p> 

	 <p>GEDUNG KESENIAN SENI KERESIDENAN SUKOHARJO</p>
<p><b>Zonasi Ruang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Organisasi ruang pada desain SMK adalah terkluster (cluster) dengan penempatan sirkulasi sebagai penhubung bangunan.</li> <li>- Bangunan bertantai 1 lebih memiliki ruang publik yang lebih banyak dibandingkan ruang di atasnya.</li> </ul>	 <p>GEDUNG KESENIAN SENI KERESIDENAN SUKOHARJO</p>  <p>GEDUNG KESENIAN SENI KERESIDENAN SUKOHARJO</p> <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang publik</li> <li>Ruang pribadi</li> <li>Ruang kantor</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis (2019)